

Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Blitar

Vanissa Dhia Nur Lestari^{1*}, Bagus Setiawan²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: vanissadhia0310@gmail.com¹, bagussetiawan91@yahoo.co.id²

Korespondensi penulis: vanissadhia0310@gmail.com*

Abstract. *The rise of social media, particularly TikTok, has significantly influenced teenagers, including high school students in modern educational settings. Beyond entertainment, TikTok is increasingly used as a source of educational content that can impact students' mindset and learning motivation. However, the effects—both positive and negative—of TikTok on learning motivation require deeper investigation and critical pedagogical understanding. This study focuses on two main questions: (1) Is there an influence of TikTok social media on the learning motivation of grade X students at MAN Kota Blitar? and (2) How significant is the influence? Using a quantitative experimental research method, the study involved 91 tenth-grade students as the sample. Data were collected through observations, questionnaires, and documentation, and analyzed using hypothesis testing with SPSS 24. The results show a significance value of 0.015, indicating that TikTok has a statistically significant influence on students' learning motivation. According to Cohen's effect size, TikTok's impact accounts for 25.46% of students' motivation levels. This suggests that TikTok can be an effective educational tool when used responsibly, as its engaging format may boost students' enthusiasm for learning through entertaining yet informative content. However, the platform also poses risks, such as decreased motivation due to excessive non-educational use. Therefore, it is essential for schools and parents to provide guidance and supervision to ensure that students benefit from TikTok in a way that enhances, rather than hinders, their learning process. The study concludes that the thoughtful integration of social media into educational strategies holds promise, provided that proper boundaries are maintained.*

Keywords: Educational Content, Learning Motivation, Social Media, TikTok, Youth Engagement

Abstrak. Meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, telah memengaruhi remaja secara signifikan, termasuk siswa sekolah menengah atas di lingkungan pendidikan modern. Selain hiburan, TikTok semakin banyak digunakan sebagai sumber konten pendidikan yang dapat memengaruhi pola pikir dan motivasi belajar siswa. Namun, dampak—baik positif maupun negatif—TikTok terhadap motivasi belajar memerlukan investigasi yang lebih mendalam dan pemahaman pedagogis yang kritis. Penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: (1) Apakah terdapat pengaruh media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar? dan (2) Seberapa signifikan pengaruhnya? Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif, penelitian ini melibatkan 91 siswa kelas X sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan SPSS 24. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan ukuran efek Cohen, dampak TikTok menyumbang 25,46% dari tingkat motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alat pendidikan yang efektif jika digunakan secara bertanggung jawab, karena formatnya yang menarik dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui konten yang menghibur sekaligus informatif. Namun, platform ini juga memiliki risiko, seperti penurunan motivasi akibat penggunaan non-pendidikan yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengawasan guna memastikan siswa mendapatkan manfaat dari TikTok dengan cara yang meningkatkan, alih-alih menghambat, proses belajar mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi media sosial yang bijaksana ke dalam strategi pendidikan cukup menjanjikan, asalkan batasan yang tepat tetap dipertahankan.

Kata Kunci: Konten Edukasi, Motivasi Belajar, Media Sosial, TikTok, Keterlibatan Pemuda

1. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan memiliki faktor utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat menjadikan suatu nilai kehidupan yang di genggam kuat manusia sebagai landasan kelangsungan kehidupan di masa depan. Menurut Syaipudin (Latif Syaipudin, 2023), puncak dari adanya pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial. Sesuai dengan diperkuatnya Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Elsa Nanda Fitriani et al., 2023).

Pendidikan dapat tersalurkan dengan baik melalui adanya pembelajaran, menurut Hulinggi dan Mohamad (Mawardi Hulinggi & Nurdin Mohamad, 2022), yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengaktifkan pikiran, merangsang pemikiran kritis, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang subjek yang dipelajari dalam pendidikan. Menurut Syaipudin dan Aziz, peran pembelajaran berbasis baik bagi siswa adalah pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan individu, merangsang minat dan keterlibatan, serta mendorong pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang berlangsung baik juga memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi yang relevan. Sebagaimana dalam penelitian ini pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial menurut Anggraini dan Ubudiah (Rani Anggraini & Aprido Tasa Ubidia, 2024), untuk pembelajaran telah menjadi fenomena yang semakin populer dalam pendidikan modern. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, YouTube, Tiktok, siswa dan pendidik dapat mengakses berbagai sumber daya, berpartisipasi dalam diskusi, dan berbagi informasi dengan mudah. Media sosial juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru. Salah satu keuntungan utama penggunaan media sosial menurut Hulinggi dan Mohamad (Mawardi Hulinggi & Mawardi Hulinggi, 2022), adalah aksesibilitasnya yang luas. Media sosial juga memberikan waktu yang fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar sendiri-sendiri.

Definisi motivasi belajar menurut Lestari (Sri Lestari et al., 2024), merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Tohan dan Umisarah (Muhamad Toha & Elinda Umisara, 2022), motivasi belajar dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pengalaman baru melalui video di media sosial tiktok. Dengan menyajikan informasi secara menarik dan kreatif, TikTok dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang menyenangkan bagi penggunanya, sehingga memotivasi siswa untuk terus belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (Hamzah B. Uno, 2011), memiliki dua dimensi yaitu pertama, intrinsik dalam motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu harapan dan upaya individu, kebutuhan untuk mempelajari sesuatu, dan idealisme di masa yang akan datang. Kedua, dimensi ekstrinsik dalam motivasi belajar memiliki tiga indikator, yaitu penghargaan terhadap proses pembelajaran, ketertarikan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, dan adanya lingkungan yang kondusif. Indikator-indikator tersebut kemudian mengharuskan lembaga untuk dapat di terapkan oleh lembaga pendidikan agar supaya siswa dapat terus meningkatkan motivasi dalam belajar.

Adapun peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas X MAN Kota Blitar, sebagaimana ketika peneliti melakukan kegiatan magang pada Januari 2024, peneliti melakukan observasi awal letak permasalahan yang muncul yaitu berkaitan dengan terbuangnya waktu para siswa kelas X di MAN Kota Blitar dengan sia-sia hanya untuk bermain gadget atau handphone, salah satunya yaitu siswa bermain media sosial tiktok. Berikut data siswa yang memiliki akun tiktok di kelas X MAN Kota Blitar, yaitu:

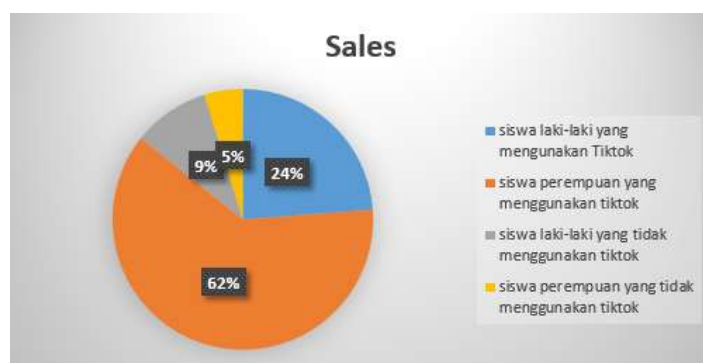


Diagram 1. Data Pengguna Tiktok di kelas X MAN Kota Blitar

Sumber: Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan diagram 1 diketahui data siswa yang menggunakan tiktok dan tidak menggunakan tiktok, mulai dari data siswa perempuan hingga siswa laki-laki. Siswa yang menggunakan tiktok lebih banyak dari pada yang tidak, maka kemudian penting bagi pihak sekolah untuk tetap meluruskan aktifitas siswa dalam mengutamakan belajar. Adanya fenomena ini menjadi hal penting yang perlu di luruskan kembali oleh pihak sekolah agar siswa

terarahkan untuk tetap pandai menggunakan gadget, terutama menggunakan TikTok. Maka upaya peneliti dalam hal ini berusaha untuk memberikan motivasi siswa dengan membuat dan menerapkan Tiktok bukan hanya untuk kesenangan semata, tetapi dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu dengan membuat video edukasi pada pembelajaran IPS yang diunggah pada aplikasi TikTok.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Bujuri dkk (Dian Andesta Bujuri & et al., 2023), tahun 2023, hasil dari penelitian Bujuri dkk menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dipengaruhi oleh adanya sinyal yang memadai, ketersediaannya kuota internet yang mendukung, dan berbagai konten menarik yang tersedia di aplikasi TikTok. Maka penggunaan media sosial TikTok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi TikTok ini juga berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik, dan menstimulus kreativitas peserta didik. Namun, Penggunaan TikTok yang berlebihan berdampak negatif terhadap gangguan kesehatan fisik dan mental bagi peserta didik.

Dasar dalam penelitian ini yaitu motivasi mengacu pada dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk belajar melalui TikTok yang memiliki dampak positif berupa sarana yang menarik bagi siswa untuk mengeksplorasi minat terutama jika konten yang mereka konsumsi berkaitan dengan bidang studi siswa, dampak negatif penggunaan TikTok lebih banyak digunakan untuk hiburan tanpa arah yang jelas karena dapat mengalihkan perhatian siswa dari belajar dan mengurangi motivasi siswa.

Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu penelitian tentang TikTok dan pengaruhnya terhadap pendidikan masih terus berkembang, karena penelitian ini menggunakan media sosial Tiktok yang dikolaborasikan dengan pendidikan, melalui media sosial TikTok dapat digunakan sebagai platform untuk belajar mandiri dan eksplorasi motivasi belajar siswa. Hal ini di dasarkan pada mudahnya mengakses media sosial oleh berbagai kalangan menjadikan kolaborasi media pembelajaran dengan sosial media dapat mudah di jalankan. Dengan menggabungkan media sosial dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Sehingga mampu mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Rusman (Rusman, 2012), adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber belajar ke penerima belajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Nasrullah (Rulli Nasrullah, 2015), adalah proses interaksi yang terjadi antara individu dengan membagikan, menukarkan, membuat ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial digunakan sebagai komunikasi yang digunakan untuk saling berbagai tanpa ada kekhususan. Selain itu menurut Daryanto (Daryanto, 2012), media sosial merupakan tempat yang ada di internet yang memungkinkan para pengguna untuk berkomunikasi dan bekerja sama.

Pengertian Media Sosial Tiktok

Menurut Anggraini dan Ubudiah (Rani Anggraini & Aprido Tasa Ubidia, 2024), media sosial tiktok merupakan aplikasi yang digunakan untuk melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

Menurut Pranoto dan Agraini (Iwan Pranoto & Erna Agraini, 2021), media sosial TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menonton, dan berbagi video pendek dengan durasi antara 15 hingga 60 detik. Diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, TikTok telah menjadi salah satu aplikasi yang paling populer di dunia, terutama di kalangan remaja dan kaum muda.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan pengembangan pribadi remaja. Motivasi menurut Martinis dan Maisah (Yamin Martinis & Maisah, 2011), adalah keadaan dalam diri pribadi remaja yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi ini adalah kekuatan yang mendorong remaja untuk mengambil tindakan, fokus pada pencapaian tujuan, dan tetap berkomitmen untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas yang telah dimulai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kelas X MAN Kota Blitar yang berjumlah 320 siswa. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X E-7, X E-8, X E-9, X E-10 dan X E-11 sebanyak 164 yang menggunakan TikTok dan tidak menggunakan TikTok. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	t hitung	Kesimpulan	No	Variabel	t hitung	Kesimpulan
1	X.1	0,606	Valid	17	X.17	0,557	Valid
2	X.2	0,523	Valid	18	X.18	0,612	Valid
3	X.3	0,482	Valid	19	X.19	0,667	Valid
4	X.4	0,639	Valid	20	X.20	0,459	Valid
5	X.5	0,550	Valid	21	Y.1	0,462	Valid
6	X.6	0,612	Valid	22	Y.2	0,782	Valid
7	X.7	0,452	Valid	23	Y.3	0,577	Valid
8	X.8	0,650	Valid	24	Y.4	0,475	Valid
9	X.9	0,624	Valid	25	Y.5	0,667	Valid
10	X.10	0,448	Valid	26	Y.6	0,670	Valid
11	X.11	0,518	Valid	27	Y.7	0,554	Valid
12	X.12	0,566	Valid	28	Y.8	0,667	Valid
13	X.13	0,570	Valid	29	Y.9	0,757	Valid
14	X.14	0,525	Valid	30	Y.10	0,857	Valid
15	X.15	0,388	Valid	31	Y.11	0,878	Valid
16	X.16	0,377	Valid	32	Y.12	0,624	Valid

Sumber: Diolah peneliti 2024.

Tabel tersebut dapat diketahui jika hasil koefesin korelasi paling kecil adalah 0,388, angka tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan bahwa instrumen dapat dikatakan instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai	Kesimpulan
X1	0,879	Reliabel
X2	0,683	Reliabel
X3	0,816	Reliabel
Y	0,786	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti 2024.

Hasil dari nilai uji reliabilitas tersebut, yang dilakukan pengulangan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diketahui angka terkecil yaitu $0,683 > 0,60$ yang artinya jika hasil uji reliabilitas memenuhi kriteria. Hal ini sesuai dengan kriteria bahwa Apabila nilai $\alpha > 0,7$ maka tingkat reliabilitas terpenuhi (*sufficient reliability*), namun apabila nilai $\alpha < 0,5$ maka realibilitas rendah dan sebaiknya item tersebut tidak digunakan.

Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Likuiditas

N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5640
	Std. Deviation	.4535
Most Extreme Differences	Absolute	.912
	Positive	.543
	Negative	-.324
Test Statistic		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software *spss 26.0 for windows* diketahui nilai sig $0,069 > 0,05$. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga data layak digunakan dan dilakukan uji selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Between Groups	6.978	4	4.657	.650	.765
	Within Groups	4352.887	160	54.778		
	Total	5346.102	164			

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel 4 itu dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,765, sesuai kriteria dalam penelitian ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti rata-rata kedua perlakuan mempunyai kesamaan secara signifikan. Sehingga, homogenitas data dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen dan memiliki kedekatan nilai yang layak dan memenuhi kriteria.

c. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesa dengan Independent Sample t test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi	Equal variances assumed	.600	.309	2.858	145	.015
	Equal variances not assumed			2.858	5.080	.035

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,015 menunjukkan bahwa ada pengaruh. Hal ini berarti Ada pengaruh yang signifikan antara (X) terhadap (Y), sehingga pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa.

Sesuai kriteria yang diambil dengan membandingkan taraf signifikansinya, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika hipotesa dalam penelitian ini diterima.

d. Uji Besar Pengaruh *Effect Size model Cohen's***Tabel 6.** Kriteria Interpretasi Nilai *Cohen's*, (Becker, 2000)

<i>Cohen's Standard</i>	<i>Effect Size</i>	<i>Persentase (%)</i>
Tinggi	2,0	97,7
	1,9	97,1
	1,8	96,4
	1,7	95,5
	1,6	94,5
	1,5	93,3
	1,4	91,9
	1,3	90
	1,2	88
	1,1	86
	1,0	84
Sedang	0,9	82
	0,8	79
	0,7	76
	0,6	73
Rendah	0,5	69
	0,4	65
	0,3	55
	0,2	45
	0,1	35
	0,0	25

Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus *Cohen's* sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

Untuk menghitung S_{pooled} (S_{gab}) dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1-1)Sd1^2 + (n_2-1)Sd2^2}{n_1+n_2}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(82-1)4.75 + (82-1)4.02}{82+82}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(81)4.75 + (81)4.02}{164}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{384.75 + 325.62}{164}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{710,37}{164}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{4.3315} = 2.081$$

Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus *Cohen's* sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

$$d = \frac{81.46 - 80.93}{2.081} \times 100\%$$

$$d = \frac{0.53}{2.081} \times 100\%$$

$$d = \frac{0.53}{2.081} = 25,46 \%$$

Berdasarkan penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cohen* sebesar 25,46%, hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar, dengan membandingkan nilai kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan media sosial TikTok dan yang tidak menggunakan. Artinya, dengan diterapkannya penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar, hanya memberikan efek sekitar 25,46%, dengan pembelajaran yang tidak menggunakan sosial media TikTok.

Pembahasan

a. Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Blitar

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih besar dari 0,05 atau hipotesa dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar. Media TikTok menjadi salah satu media pembelajaran yang teruji mampu memberikan dampak pada motivasi dan hasil belajar. Media sosial telah berkembang pesat dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Platform-platform seperti Instagram, Tiktok, WhatsApp, dan facebook tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk berbagi pengalaman, ide, dan informasi.

Media sosial memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk tetap terhubung dengan teman-teman, keluarga, serta komunitas yang memiliki minat serupa, meskipun terpisah oleh jarak. Hal ini menciptakan ruang virtual yang memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan efisien, yang memengaruhi cara remaja mengakses berita, hiburan, bahkan pendidikan. Media sosial memungkinkan mereka untuk tetap terinformasi tentang perkembangan dunia, tren terkini, dan topik-topik yang sedang populer. Namun, penggunaan media sosial juga membawa dampak negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan. Beberapa remaja mungkin terjebak dalam dunia maya yang membuat mereka kurang fokus pada aktivitas offline seperti belajar, berinteraksi secara langsung, atau berolahraga. Oleh karena itu, meskipun media sosial memberikan banyak keuntungan, penggunaannya harus dilakukan dengan bijak agar tidak mengganggu keseimbangan kehidupan sehari-hari.

Media sosial yang menjadi bagian integral dari kehidupan remaja dalam penelitian ini yaitu platform media sosial Tiktok. Pada beberapa siswa yang aktif menggunakan Tiktok, mereka sering terpapar dengan berbagai konten edukatif yang dapat memotivasi belajar. Misalnya, ada banyak video yang membahas tips belajar efektif, pengetahuan umum, serta berbagai informasi yang dapat mendukung pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bagi sebagian siswa, informasi ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka, serta memberi dorongan untuk berusaha lebih keras dalam studi mereka.

Namun, di sisi lain, ada siswa yang kurang aktif menggunakan Tiktok atau bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Mereka lebih fokus pada pembelajaran tradisional dan kegiatan di luar sekolah yang lebih terstruktur, seperti ikut bimbingan belajar. Siswa-siswa ini cenderung tidak terpengaruh oleh konten Tiktok yang berfokus pada hiburan atau informasi yang kurang relevan dengan studi mereka. Meskipun demikian, siswa dapat dipengaruhi oleh media sosial lainnya. Sehingga remaja atau usia siswa belajar tidak akan dapat terhindarkan dengan media sosial.

Didukung teori menurut Anggraini dan Ubudiah, media sosial Tiktok merupakan aplikasi yang digunakan untuk melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Didukung teori menurut Pranoto dan Agraini, media sosial Tiktok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menonton, dan berbagi video pendek dengan durasi antara 15 hingga 60 detik. Diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, Tiktok telah menjadi salah satu aplikasi yang paling populer di dunia, terutama di kalangan remaja dan kaum muda.

Media sosial Tiktok meskipun sudah trend di kalangan siswa akan tetapi tetap ada siswa yang tidak menggunakan Tiktok. Siswa lebih banyak mengandalkan interaksi langsung dengan teman dan guru dalam memperoleh pemahaman materi. Sebaliknya, siswa yang menggunakan Tiktok sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka sering kali merasa terhubung dengan dunia luar dan memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai topik yang mungkin tidak diajarkan di kelas.

Tiktok dapat memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik yang mereka minati di luar kurikulum sekolah, yang bisa menambah pengetahuan mereka dan memperkaya proses pembelajaran. Namun, ada risiko bahwa penggunaan Tiktok yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian mereka dari tugas sekolah dan berdampak negatif pada fokus belajar.

Beberapa siswa mungkin merasa terdorong untuk mengikuti tren atau tantangan yang ada di Tiktok, yang terkadang melibatkan hal-hal yang kurang produktif. Hal ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk belajar. Selain itu, kecanduan terhadap media sosial seperti Tiktok dapat mempengaruhi kualitas tidur dan kesehatan mental siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif.

Bagi siswa yang menggunakan Tiktok dengan bijak, mereka dapat memanfaatkan berbagai konten yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Misalnya, video tentang cara belajar yang efisien, tips menghadapi ujian, atau cerita inspiratif dari orang-orang sukses bisa menjadi sumber motivasi tambahan bagi mereka. Tiktok juga dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan dengan teman-teman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis.

Namun, siswa yang tidak menggunakan Tiktok atau lebih memilih platform media sosial lainnya mungkin lebih fokus dalam hal akademik. Mereka cenderung menghindari distraksi yang datang dari media sosial dan lebih memilih untuk mengikuti metode belajar yang sudah mereka anggap efektif. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti mereka tidak terpapar pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi mereka.

Didukung teori motivasi menurut Martinis dan Maisah, adalah keadaan dalam diri pribadi remaja yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sardiman, motivasi merupakan sebagai pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas, yang diharapkan dapat tercapai. Sebab, di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana. Menurut Ghufro dan Rinaswati, motivasi dalam belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Keterlibatan siswa dengan Tiktok sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola waktu dan bagaimana mereka menggunakan media sosial dalam konteks yang positif. Penggunaan Tiktok yang seimbang, yang memadukan konten edukatif dan hiburan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkendali dapat mengurangi fokus siswa terhadap pelajaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan atau panduan yang mengajarkan siswa cara memanfaatkan Tiktok sebagai sumber pembelajaran yang positif.

Media sosial Tiktok memiliki potensi besar untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, baik secara positif maupun negatif. Dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu menurut Akbar dkk, adalah dengan memiliki motivasi, yaitu kondisi internal yang mengarahkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau kebutuhan. Motivasi dapat bersumber dari kebutuhan, keinginan, hasrat, atau aspirasi, dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti minat pribadi, nilai-nilai, atau emosi, serta faktor-faktor eksternal seperti hadiah, pengakuan, atau tekanan sosial.

Berdasarkan kondisi yang tentang pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar bisa di dapatkan informasi bahwa 5 (lima) kelas yang dilakukan penelitian, terdapat 3 kelas yang menggunakan Tiktok secara terbatas sebanyak. Siswa yang tidak menggunakan Tiktok memiliki keinginan lebih fokus pada metode belajar tradisional dan memiliki motivasi belajar yang lebih terjaga karena tidak terpengaruh oleh media sosial. Di sisi lain, siswa yang aktif menggunakan Tiktok dapat merasa lebih terhubung dengan berbagai topik yang mereka minati, tetapi perlu mengelola waktu dengan bijak agar tidak mengganggu fokus belajar.

Pengaruh Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada intensitas penggunaan Tiktok oleh masing-masing siswa. Bagi siswa yang menggunakan Tiktok dengan bijak, platform ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan memberikan informasi tambahan dan inspirasi. Sebaliknya, bagi siswa yang tidak menggunakan Tiktok, motivasi belajar mereka lebih stabil dan terfokus pada metode belajar yang lebih tradisional. Penggunaan Tiktok yang bijaksana dan terkontrol sangat penting untuk memastikan bahwa media sosial ini memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Bujuri dkk, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi Tiktok oleh siswa serta dampak yang ditimbulkan oleh aplikasi Tiktok terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok oleh siswa dipengaruhi oleh adanya sinyal yang memadai, ketersediaannya kuota internet yang mendukung, dan berbagai konten menarik yang tersedia di aplikasi Tiktok. Penggunaan media sosial Tiktok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggraini dkk, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

pengaruh penggunaan aplikasi media sosial Tiktok terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Al Khairiyah Bahari di Jakarta, Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial Tiktok dengan motivasi berprestasi siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media sosial Tiktok memiliki motivasi berprestasi yang lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa menggunakan Tiktok maka motivasi berprestasinya akan semakin rendah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memantau dan membatasi penggunaan media sosial oleh siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Tebo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri 7 Tebo yang dapat dilihat berdasarkan nilai Fhitung yaitu 21,197 dengan signifikansinya 0,000 ($\alpha=5\%$). Selain itu dapat dilihat nilai thitung $\geq$ ttabel yaitu $4,604 > 1,654$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini, penggunaan media sosial Tiktok di SMA Negeri 7 Tebo harus dikontrol dan diawasi dengan baik oleh pihak sekolah maupun keluarga.

Berdasarkan penelitian bagi siswa yang aktif menggunakan Tiktok, platform ini dapat menjadi sumber kesempatan untuk mengakses berbagai informasi yang tidak hanya terbatas pada kurikulum sekolah, tetapi juga pada topik-topik yang menarik bagi mereka. Namun, penggunaan Tiktok yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas sekolah, mengurangi waktu belajar, serta menurunkan fokus mereka dalam mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengelola penggunaan Tiktok dengan bijak, agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang tidak menggunakan Tiktok, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih stabil dan terfokus pada metode belajar tradisional memiliki kontrol yang lebih besar atas waktu dan proses belajar mereka. Meskipun tidak terpapar pengaruh Tiktok secara langsung tetap dapat terpengaruh oleh faktor eksternal lainnya dalam mencari motivasi belajar.

Pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa Tiktok memiliki dampak yang signifikan baik secara positif

maupun negatif terhadap motivasi belajar siswa. Tiktok dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar jika digunakan dengan bijak, menggabungkan konten edukatif dengan hiburan yang mendukung proses belajar.

b. Besar Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Blitar

Besar pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di kelas X di MAN Kota Blitar Berdasarkan penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cohen* sebesar 25,46%, hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar, dengan membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan media sosial TikTok dan yang tidak menggunakan mengalami kenaikan. Tiktok, sebagai aplikasi berbasis video yang sangat populer, memberikan dampak yang signifikan. Berdasarkan pengamatan di MAN Kota Blitar, penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik secara positif maupun negatif, tergantung pada jenis konten yang mereka konsumsi dan bagaimana mengelola waktu.

Sisi positif, Tiktok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses berbagai jenis konten edukatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Banyak video di Tiktok yang menawarkan tips belajar, trik menghadapi ujian, atau informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Bagi siswa yang memanfaatkan platform ini secara bijak, Tiktok dapat memperkaya pengetahuan mereka dan memberikan inspirasi untuk belajar lebih giat. Sisi negatif, penggunaan Tiktok yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Tiktok memiliki potensi untuk mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas sekolah, karena platform ini juga dipenuhi dengan konten hiburan yang menarik. Siswa yang terlalu sering terpapar video hiburan bisa kehilangan fokus pada pembelajaran mereka, yang dapat menghambat pencapaian tujuan akademik.

Kelas yang mayoritas siswa tidak menggunakan Tiktok, motivasi belajar cenderung lebih stabil. Siswa lebih banyak bergantung pada metode pembelajaran tradisional, seperti buku teks, bimbingan langsung dari guru, dan diskusi kelompok. Hal ini memberikan struktur yang lebih jelas bagi proses pembelajaran mereka. Mereka lebih terfokus pada tugas-tugas sekolah dan lebih sedikit terpapar gangguan dari media sosial, yang pada gilirannya membantu mereka mempertahankan motivasi belajar yang konsisten dan terarah.

Namun, di kelas yang seluruh siswanya menggunakan Tiktok, ada dampak yang lebih beragam terhadap motivasi belajar. Beberapa siswa mungkin merasa terdorong untuk belajar lebih giat setelah menonton video edukatif di Tiktok, seperti tips belajar yang efektif atau informasi yang mendukung materi pelajaran di sekolah. Video-video ini dapat memperkaya

pengetahuan mereka, memberi inspirasi, dan memotivasi mereka untuk lebih berusaha keras dalam mencapai tujuan akademik.

Didukung teori motivasi menurut Martinis dan Maisah, adalah keadaan dalam diri pribadi remaja yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Dewanti dkk, belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, atau kehidupan sehari-hari, dan dapat melibatkan berbagai metode seperti membaca, mendengarkan, mengamati, berlatih, atau mencoba hal-hal baru. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyerapan informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman, aplikasi, dan integrasi pengetahuan ke dalam kehidupan seseorang.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman, mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Maka energi yang berasal dari motivasi ini memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan, mempertahankan perhatian, dan terus berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga motivasi belajar menjadi kunci penting dalam mendorong prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Ketika seorang siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih antusias dalam menghadapi materi pelajaran dan lebih terbuka untuk menerima pengetahuan baru. Menurut Rahman, motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa, motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa. motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Maka motivasi ini juga mendorong siswa untuk menikmati proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian kelas dengan mayoritas siswa yang tidak menggunakan TikTok menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka cenderung lebih stabil dan terjaga. Hal ini berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran tradisional yang lebih mengutamakan materi dari buku teks, bimbingan langsung dari guru, dan diskusi kelompok. Siswa di kelas ini lebih terfokus pada tugas sekolah, dan karena mereka tidak terpapar oleh gangguan dari media sosial, siswa dapat mempertahankan konsentrasi dan motivasi belajar yang konsisten.

Sedangkan, di kelas yang seluruh siswanya menggunakan TikTok, dampaknya terhadap motivasi belajar lebih beragam. Beberapa siswa mungkin mendapatkan inspirasi dan semangat belajar dari konten edukatif di TikTok, seperti tips belajar efektif atau informasi terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah. Konten-konten semacam ini dapat memperkaya pengetahuan

siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Jadi, siswa yang dapat memanfaatkan Tiktok untuk tujuan belajar akan merasakan manfaat dari konten edukatif yang ada, sementara siswa yang tidak menggunakannya tetap dapat mempertahankan fokus dan motivasi belajar melalui metode pembelajaran tradisional.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Tebo. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 165 responden yang berasal dari kelas X dan kelas XI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri 7 Tebo yang dapat dilihat berdasarkan nilai Fhitung yaitu 21,197 dengan signifikansinya 0,000 ($\alpha=5\%$). Selain itu dapat dilihat nilai thitung $\geq$ ttabel yaitu $4,604 > 1,654$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini, penggunaan media sosial Tiktok di SMA Negeri 7 Tebo harus dikontrol dan diawasi dengan baik oleh pihak sekolah maupun keluarga.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suraji dan Elisa, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial Tiktok. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5, guru kelas, dan wali murid di SDN Sumberagung Brondong. data mengenai implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial Tiktok dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial Tiktok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran P5 yang merupakan program wajib dalam kurikulum merdeka. Selain itu, penggunaan media sosial aplikasi Tiktok juga dapat berdampak terhadap meningkatnya pengetahuan dan kreatifitas peserta didik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Astalia dan Lestiani, Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris dalam pengaruh media sosial TikTok terhadap motivasi belajar, Siswa Kelas XI di SMK NEGERI 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas XI Multimedia 3 dan

XI Tata Busana SMK Negeri 4 Palangka Raya yang berjumlah 44 siswa. Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner/angket kepada 44 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara media sosial *TikTok* terhadap motivasi belajar di SMK Negeri 4 Palangka Raya tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut di buktikan dari hasil perhitungan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil thitung > ttabel ($3,004 > 2,015$) dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Kemudian berdasarkan nilai rhitung > rtabel ($0,421 > 0,297$). (2) Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,177, yang artinya variabel media sosial *TikTok* (X) memiliki kontribusi terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 17,7%, akan tetapi tingkat pengaruhnya sangat lemah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa media sosial *TikTok* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada kelas-kelas yang mayoritas siswa tidak menggunakan *TikTok*, motivasi belajar mereka lebih stabil dan konsisten, karena mereka lebih fokus pada metode pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur. Sementara itu, pada kelas yang seluruh siswanya menggunakan *TikTok*, terdapat dampak yang lebih beragam terhadap motivasi belajar. Beberapa siswa merasa terdorong untuk lebih giat belajar setelah mengakses konten edukatif di *TikTok*, sementara siswa lain cenderung terdistraksi dan lebih banyak terlibat dalam konten hiburan.

Besar pengaruh *TikTok* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar juga dapat dilihat dari perbedaan dampak yang ditimbulkan pada siswa yang tidak menggunakan *TikTok* dan siswa yang menggunakannya. Siswa yang tidak menggunakan *TikTok* cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih stabil, sedangkan siswa yang menggunakan *TikTok* dengan bijak dapat merasakan manfaat tambahan dalam motivasi belajar mereka, asalkan mereka dapat mengelola waktu dengan baik dan tidak terganggu oleh konten yang tidak relevan. Maka *TikTok* berpotensi memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar jika digunakan secara selektif dan dengan pengawasan yang baik, baik dari pihak sekolah maupun orang tua.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu besar pengaruh *TikTok* terhadap motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar sangat bergantung pada bagaimana siswa mengelola penggunaan platform ini. *TikTok* bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar jika digunakan dengan bijak, tetapi juga berpotensi mengurangi motivasi jika digunakan secara berlebihan. Penelitian ini mendukung pentingnya pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua

dalam memastikan bahwa penggunaan media sosial, terutama Tiktok, memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika hipotesa dalam penelitian ini diterima. Pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar yaitu Tiktok memiliki dampak yang signifikan baik secara positif maupun negatif terhadap motivasi belajar siswa. Tiktok dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar jika digunakan dengan bijak, menggabungkan konten edukatif dengan hiburan yang mendukung proses belajar.

Besar pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa Kelas X di MAN Kota Blitar sesuai nilai Cohen sebesar 25,46%, yaitu Tiktok bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar jika digunakan dengan bijak, tetapi juga berpotensi mengurangi motivasi jika digunakan secara berlebihan. Sehingga pentingnya pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua dalam memastikan bahwa penggunaan media sosial, terutama Tiktok, memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

Bagi MAN Kota Blitar: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga terkait pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar. Pihak MAN Kota Blitar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengelolaan pembelajaran tradisional yang tetap efektif.

Bagi Akademis UIN SATU Tulungagung: Penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada UIN SATU Tulungagung tentang pengaruh media sosial Tiktok terhadap motivasi belajar siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial, khususnya Tiktok, terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti

selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan objek dan variabel yang sama, namun dengan pendekatan yang berbeda, seperti menguji pengaruh Tiktok terhadap motivasi belajar di sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F., Prasetyo, M. J., & Zakaria, M. I. Z. (2024). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik di MTS N 1 Kudus. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(4), 44–56.
- Anggraini, R., & Ubidia, A. T. (2024). Hubungan media sosial TikTok terhadap minat belajar mahasiswa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(3).
- Astalia, F., & Lestiani, W. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Palangka Raya tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Bujuri, D. A., Wahyuni, I., & Sari, R. P. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Daryanto. (2012). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dewanti, T. C., Widada, W., & Triyono, T. (2024). Hubungan antara keterampilan sosial dan penggunaan gadget smartphone terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 18.
- Fitrian, E. N., Yogica, R., & Mustafa, A. (2023). Analisis efektivitas penggunaan media sosial TikTok untuk pembelajaran biologi di SMAN 2 Padang. *Journal on Education*, 6(1).
- Gufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Aa-Ruzz Media.
- Hulinggi, M., & Mohamad, N. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada materi pengetahuan dasar geografi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3).
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1).
- Martinis, Y., & Maisah. (2011). *Manajemen pembelajaran kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nuridin, I., & Hariati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Pranoto, I., & Agraini, E. (2021). Aplikasi TikTok: Pengembangan media pembelajaran perkuliahan desain dwimatra prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2).
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suradji, M., & Latifah, E. N. (2024). Implementasi P5 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media sosial TikTok di SDN Sumberagung Brondong. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1).
- Syaipudin, L. (2023). Teacher learning strategies in shaping student character in Islamic cultural history lessons at SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Syaipudin, L., & Aziz, A. (2024). Problematic analysis of changes in Islamic education in the digital era at Madrasah Ibtidaiyah level in East Java Province Indonesia. *Traditional Journal of Law and Social Sciences*, 3(1).
- Toha, M., & Umisara, E. (2022). Respon mahasiswa terhadap aplikasi TikTok sebagai salah satu media pengembangan media pembelajaran di Universitas Kabupaten Brebes. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.